

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan manusia atau memanusiakan manusia. Dengan kata lain agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya atau melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan seperti yang termaksud dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa pendidikan juga menduduki posisi penting untuk kemajuan suatu bangsa.

Disamping itu pula, tujuan pendidikan adalah mengarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan akan membuat wawasan pengetahuan menjadi terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini lebih mengedepankan dan dianjurkan belajar seraya bermain, dimana dalam usia ini anak tidak boleh dituntut harus bisa melainkan paling tidak tahap pengenalan terlebih dahulu, sehingga pada usia selanjutnya anak tidak akan merasakan titik jenuh atau kebosanan dalam belajar.

Menurut Sutarman dan Asih (2016: 48) anak usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD adalah mengembangkan segala potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun dengan

bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan tahap awal dimana mulainya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara menyenangkan bagi anak untuk membentuk kemampuan anak dalam belajar.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pendidikan karakter adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Pendidikan pertama kali didapat dari lingkungan keluarga, orang tua yang berperan sebagai pendidik akan berusaha menanamkan nilai-nilai, moral, ahlak yang berbudi luhur dan kaidah agama yang dianutnya agar anak tersebut bertumbuh dengan memiliki karakter yang baik.

Anak merupakan generasi muda penerus bangsa, dimana anak memiliki peran penting dalam melanjutkan generasi selanjutnya. Banyak yang dijumpai fenomena saat ini terkait moral anak yang kurang baik. Sekolah merupakan lembaga yang paling penting setelah keluarga dalam menanamkan dan mengembangkan karakter melalui proses pendidikan karakter pada anak. Seorang anak yang tumbuh dewasa tanpa adanya penanaman karakter akan membuat mereka tidak memiliki karakter yang sesuai dengan hapan bangsa. Maka dari itu anak harus mendapat pendidikan atau bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guru tidak hanya akan mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik

motorik atau sosialemosional saja, tetapi guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk karakter setiap peserta didik. Karena pada usia ini adalah waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, yang nantinya akan diharapkan membentuk kepribadian anak di masa depannya. Dalam penyelenggaraan PAUD salah satu tujuan umum adalah pembentukan karakter.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Undang-undang Sisdiknas Pasal 1 tahun 2003, menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian. Sudah semestinya pendidikan mampu mewujudkan jiwa kemanusiaan yang atau berkarakter. Hubungannya dengan dunia pendidikan, pendidikan karakter dimaknai dengan pendidikan nilai budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang mengembangkan kemampuan siswa untuk berbuat baik, mengambil keputusan baik dan buruk, dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Dalam penanaman pendidikan karakter jujur ini tidak hanya berkaitan dengan masalah antara benar dan

salah tetapi lebih ke bagaimana cara yang digunakan untuk mengajarkan serta menanamkan pada anak tentang kebiasaan dan perilaku-perilaku baik yang harus anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat konsisten menerapkannya hingga dewasa.

Budaya sekolah merupakan salah satu upaya dalam mengajarkan karakter jujur pada anak. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter jujur anak, tanpa kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada anak didik itu saja, maka dari itu perlu keikutsertaan yang baik pula dari semua pihak yang berada di lingkungan sekolah untuk memberikan dan melakukan kebiasaan untuk membentuk karakter anak didik berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri.

Karakter jujur merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter peserta didik selanjutnya. Hal ini dikarenakan karakter jujur merupakan salah satu kunci utama seseorang dalam meraih kesuksesan. Dengan ini penanaman karakter jujur menjadi poin penting dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi dan berakhlak mulia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini melalui jalur formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga yang

profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dan memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama terutama dalam mengajarkan dan membentuk karakter yang berkualitas khususnya karakter jujur pada anak. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Karena seorang anak akan meniru apa yang mereka lihat. Ketika seorang guru menjadi suri tauladan yang baik pada anak, maka anak akan juga melakukan apa yang akan menjadi tujuan pendidikan. Dalam hal ini agar anak memiliki karakter yang baik dan kuat, guru perlu memiliki sebuah strategi yang dirancang dan dikelola sedemikian rupa agar dapat diterima dengan baik oleh anak dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sebuah strategi yang digunakan menarik, dapat diterima dengan mudah oleh anak, maka penanaman karakter itu akan lebih mudah ditanamkan pada anak.

Era modern seperti saat ini, lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk membentuk generasi yang cerdas dan mahir ilmu teknologi yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter khususnya karakter jujur. Sekolah bukan hanya menghasilkan orang yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi menghasilkan orang yang berkarakter kuat khususnya karakter jujur. Namun kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda saat ini menimbulkan pertanyaan sudah

sejauh mana pendidikan disekolah berkontribusi dalam upaya menghasilkan manusia yang berkarakter jujur.

Banyak yang dapat kita jumpai permasalahan perilaku yang terjadi pada anak saat ini seperti moral yang kurang baik. Dalam hal ini agar anak memiliki karakter yang baik dan kuat, guru harus berinteraksi dan perlu memiliki sebuah strategi yang dirancang dan dikelola sedemikian rupa agar dapat diterima dengan baik oleh anak dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari karakter generasinya, jika dalam suatu bangsa memiliki karakter yang kuat maka lazimnya akan tumbuh berkembang semakin maju dan sejahtera, sebaliknya bangsa yang lemah karakter umumnya justru kian terpuruk.

Berdasarkan pra observasi pada tanggal 20 juli 2023 terhadap guru anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping yang terletak di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang ditemukan bahwa, guru belum sepenuhnya mengajarkan anak untuk memiliki karakter yang jujur, hal ini dapat ditemukan pada anak-anak yang berkata dan bertindak tidak jujur, seperti mereka tidak berkata yang sesungguhnya atau mereka masih suka berbohong melalui sebuah pernyataan yang tidak benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Strategi Guru Dalam Mengajarkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Desa Pelimping Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Mengajarkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Desa Pelimping Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja bentuk-bentuk karakter jujur yang diajarkan guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apa faktor yang mempengaruhi guru dalam mengajarkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajarkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter jujur yang diajarkan guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi guru dalam mengajarkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang strategi guru dalam mengajarkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki gagasan yang sama tentang strategi guru dalam mengajarkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk tentang bagaimana strategi dalam mengajarkan karakter jujur pada anak dan pihak sekolah juga bisa memberikan informasi kepada orangtua tentang strategi dalam mengajarkan karakter jujur disekolah.

- b. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kepada guru tentang strategi dalam mengajarkan karakter jujur.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan membantu anak untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menambah referensi dipustaka STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi atau pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terutama tentang strategi dalam mengajarkan karakter jujur.

F. Definisi Operasional

Definisi telah menunjukan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan sebuah penelitian. Definisi istilah dilakukan agar menghindari kesalahan dalam istilah-istilah yang harus dijawab. Peneliti perlu adanya batasan-batasan pengertian terkait dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi adalah usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian

istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen-komponen pengajaran yang dimaksud.

2. Karakter Jujur

Karakter jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Itu artinya seseorang kemudian dapat dikatakan jujur jika dia mengucakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya. Karakter jujur harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, karena karakter jujur tidak bisa ditumbuhkan secara instan. Ketika anak sudah dilatih berperilaku jujur sejak dini maka perilaku jujurnya akan tumbuh hingga anak tersebut dewasa.